

**ANALISIS RANTAI NILAI (*VALUE CHAIN*) JAGUNG SEBAGAI BAHAN
BAKU PAKAN DI PT. SINAR TERANG MADANI (PERKASA FEED)
MAKASSAR**

**OLEH
FAISAL JAYADI
G052212001**



**PROGRAM STUDI PASCASARJANA TEKNIK AGROINDUSTRI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

HALAMAN PENGAJUAN TESIS

**ANALISIS RANTAI NILAI (*VALUE CHAIN*) JAGUNG SEBAGAI BAHAN
BAKU PAKAN DI PT. SINAR TERANG MADANI (PERKASA FEED)
MAKASSAR**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Teknik Agroindustri

Disusun dan diajukan oleh

FAISAL JAYADI

G052212001

kepada

PROGRAM STUDI PASCASARJANA TEKNIK AGROINDUSTRI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

TESIS

ANALISIS RANTAI NILAI (VALUE CHAIN) JAGUNG SEBAGAI BAHAN
BAKU PAKAN DI PT. SINAR TERANG MADANI (PERKASA FEED)
MAKASSAR

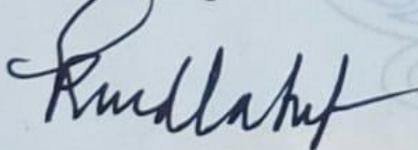
FAISAL JAYADI

NIM: G052212001

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Teknik Agroindustri Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
pada tanggal 6 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

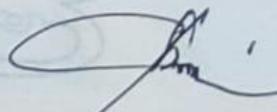
Menyetujui

Pembimbing Utama



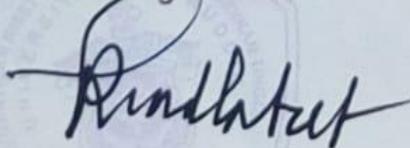
Dr. Ir. Rindam Latief, M.S
NIP. 196403021989031003

Pembimbing Pendamping



Prof. Andi Dirpan, S.TP., M.Si., Ph. D
NIP. 198202082006041003

Ketua Program Studi
Teknik Agroindustri



Dr. Ir. Rindam Latief, M.S
NIP. 196403021989031003

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Ir. Salengke, M.Sc.
NIP. 196312311988111005

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Jagung sebagai Bahan Baku Pakan di PT. Sinar Terang Madani (Perkasa Feed) Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi penasehat Dr. Ir. Rindam Latief, MS. sebagai ketua penasehat dan Prof. Andi Dirpan, STP., M.Si., PhD. sebagai sekretaris penasehat. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal Seminar Internasional Universitas Hasanuddin 4th International Conference on Food Security and Sustainable Agriculture in Tropic 2023 Publisher Canrea Jurnal dan Terindeks Scopus, sebagai artikel dengan judul "Pengaplikasian Analisis Rantai Nilai pada Komoditas Jagung (*Zea mays*) di Indonesia: Integrative Review"

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 10 Januari 2023



Faisal Jayadi
G052212001

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada program studi Teknik Agroindustri, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini dilakukan di PT. Sinar Terang Madani yang terletak di Kompleks Kima Square, Jalan Perintis Kemerdekaan, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan Judul “Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Jagung sebagai Bahan Baku Utama Pakan di PT. Sinar Terang Madani (Perkasa Feed) Makassar” Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. **Dr. Ir. Rindam Latief, MS.** selaku ketua komisi pembimbing sekaligus sebagai Ketua Program Studi Magister Teknik Agroindustri atas teladan, bimbingan, arahan, perhatian, kesabaran dan nasehat yang telah dicurahkan selama pendidikan serta membantu mendesain penelitian, melaksanakan penelitian hingga penulisan tesis ini selesai.
2. **Prof. Andi Dirpan, STP., M.Si., PhD.** selaku anggota komisi pembimbing yang telah membimbing penulis, meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dukungan serta saran sehingga mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik hingga selesai.

3. **Prof. Dr. Ir. Salengke, M.Sc.** sebagai penguji internal sekaligus sebagai Dekan Fakultas Pertanian dalam memberikan arahan, saran dan perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
4. **Dr. Haerani, S.TP., M.Sc.** sebagai penguji internal dalam memberikan arahan, saran dan perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
5. **Dr. Mursyid, SP., M.M.** selaku penguji eksternal yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan arahan dalam perbaikan penulisan tesis ini.
6. **Dr. Ir. Audy Joinaldy, S.Pt., M.Sc., IPM, ASEAN. Eng.** selaku owner dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Periode 2021-2024 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di PT. Sinar Terang Madani. Bapak Ayip Abubakar selaku Manager HRD, Ibu Sri selaku Staff HRD, Bapak Willfridus MW selaku Manager Procurement, Bapak Leo dan Bapak Saudi selaku Staff Procurement, Bapak Nanang Wirahadi selaku Manager Marketing, Bapak Muflihuddin Rauf selaku Staff Marketing, serta semua teman teman di Perkasa Group yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
7. Seluruh Responden Pelaku Rantai Nilai serta seluruh pihak-pihak terkait yang telah memberikan bantuannya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian dan tesis ini dengan baik.

8. **Orang Tua Tercinta, Ayah Andi Sumardi dan Ibu Muliati** yang sangat penulis cintai dan sayangi, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Terimakasih atas segala do'a, perhatian dan limpahan kasih sayangnya yang tiada terputus bagi kesuksesan penulis.
9. Adik-Adik Penulis, Fadil Hartadi dan Rezki Mulia, Terimakasih atas dukungan dan motivasinya, semoga sehat dan sukses selalu.
10. Seluruh Staf Pengajar program Pascasarjana Teknik Agroindustri Universitas Hasanuddin Makassar.
11. Teman-Teman mahasiswa program Pascasarjana Teknik Agroindustri Universitas Hasanuddin Makassar.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bagi pelaku rantai nilai jagung dan semua pihak yang terlibat didalamnya termasuk industri pakan ternak.

Penulis

Faisal Jayadi

ABSTRAK

FAISAL JAYADI. **Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Jagung sebagai Bahan Baku Pakan di PT. Sinar Terang Madani (Perkasa Feed) Makassar** (dibimbing oleh Dr. Ir. Rindam Latief, MS. dan Prof. Andi Dirpan, STP., M.Si., PhD.)

Analisis rantai nilai dilakukan untuk mengetahui persentase pertambahan nilai dari suatu produk yang sudah mengalami penanganan pasca panen atau berubah menjadi produk baru pada setiap perlakuan dari saluran pemasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaku rantai nilai di PT. Sinar Terang Madani Makassar serta pertambahan nilai di setiap pelaku rantai nilainya. Hasil data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku rantai nilai di PT. Sinar Terang Madani terdiri atas petani, supplier, industri, pelanggan, dan distributor serta pelaku rantai nilai yang memiliki keuntungan tertinggi dibandingkan dengan pelaku rantai nilai lain adalah supplier Andi Amirullah dengan margin Rp. 777/Kg.

Kata Kunci: Analisis Rantai Nilai, Jagung, Petani, Pakan

ABSTRACT

FAISAL JAYADI. Value Chain Analysis of Corn as Feed Raw Material at PT. Sinar Terang Madani (Perkasa Feed) Makassar (supervised by Dr. Ir. Rindam Latief, MS. and Prof. Andi Dirpan, STP., M.Si., PhD.)

Value chain analysis is carried out to determine the percentage of added value of a product which has been process post-harvest treatments or turned into a new product in each step of marketing chain. This study aimed to determine the relationship between value chain actors and theirs added value of corn raw materials in feed production at PT. Sinar Terang Madani Makassar. Data obtained in this study were analyzed descriptively. The results showed that the value chain actors at PT. Sinar Terang Madani consisted of farmers, suppliers, manufacturers, customers, and distributors. Value chain actor with the highest profit was Andi Amirullah Supplier, with a margin of Rp. 777/Kg.

Keywords: Value Chain Analysis, Corn, Farmers, Feed

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN TESIS | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | iii |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | iv |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian (Kegunaan) | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Kajian Pustaka yang Relevan..... | 9 |
| 2.2 Tinjauan Pustaka..... | 12 |
| 2.2.1 Rantai Nilai | 12 |
| 2.2.2 Jagung..... | 21 |
| 2.2.3 Pakan..... | 25 |

| | |
|---|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 27 |
| 3.3 Metode Pengambilan Sampel..... | 28 |
| 3.4 Parameter Penelitian dan Teknik Analisis Data | 29 |
| 3.5 Kerangka Pikir..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 37 |
| 4.1 Pelaku Rantai Nilai PT. Sinar Terang Madani..... | 37 |
| 4.2 Analisis Nilai Tambah | 50 |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Jagung | 21 |
| Gambar 2. Pakan Perkasa Feed | 25 |
| Gambar 3. Pelaku Rantai Nilai..... | 29 |
| Gambar 4. Value Chain Analisis | 33 |
| Gambar 5. Kerangka Pikir Penelitian | 36 |
| Gambar 6. Pelaku Rantai Nilai PT. STM | 37 |
| Gambar 7. Rantai Nilai Supplier Rusdi | 38 |
| Gambar 8. Proses Penerimaan Jagung Supplier Rusdi..... | 41 |
| Gambar 9. Mesin Dryer | 42 |
| Gambar 10. Rantai Nilai Supplier Andi Amirullah..... | 43 |
| Gambar 11. Proses Pengeringan..... | 44 |
| Gambar 12. Rantai Nilai PT. Metta | 46 |
| Gambar 13. Vertical Dryer | 47 |
| Gambar 14. Harga Jagung di Tingkat Petani..... | 66 |
| Gambar 15. Keuntungan Pengepul | 67 |
| Gambar 16. Harga Penerimaan Supplier | 68 |
| Gambar 17. Keuntungan Supplier | 69 |
| Gambar 18. Harga Jual ke Peternak..... | 71 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Kandungan Kimia Jagung Berdasarkan Bobot Kering | 3 |
| Tabel 2. 10 Provinsi dengan hasil produksi jagung terbesar tahun 2020... 5 | |
| Tabel 3. Standar SNI Pakan Layer | 26 |
| Tabel 4. Rantai Nilai Pemasaran PT. STM | 50 |
| Tabel 5. Margin Pengepul H. Azis..... | 51 |
| Tabel 6. Margin Pengepul H. Syarifuddin..... | 52 |
| Tabel 7. Margin Pengepul H. Sultan | 54 |
| Tabel 8. Margin Supplier Andi Amirullah | 55 |
| Tabel 9. Margin Supplier PT. Metta | 56 |
| Tabel 10. Kadar Air Pelaku Rantai Nilai PT. STM..... | 59 |
| Tabel 11. Syarat Mutu Jagung yang diterima PT. STM | 60 |
| Tabel 12. Farmer's Share | 61 |
| Tabel 13. Margin Pemasaran Pengepul..... | 62 |
| Tabel 14. Margin Pemasaran Supplier..... | 64 |
| Tabel 15. Margin Petani..... | 65 |
| Tabel 16. Harga Jual Pakan Ke Peternak..... | 70 |
| Tabel 17. Margin Toko | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian | 82 |
| Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian Ke Industri | 85 |
| Lampiran 3. Balasan Industri | 86 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian | 87 |
| Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup | 88 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis rantai nilai (value chain analysis) sangat krusial bagi perusahaan, lantaran melalui analisis rantai nilai, perusahaan bisa memilih banyak sekali tahapan rantai nilai, dimana perusahaan bisa menambah nilai atau mengurangi porto bagi pelanggan. Untuk membentuk keunggulan kompetitif, sebuah perusahaan memetakan aktivitas spesifiknya pada 5 kegiatan rantai nilai yaitu logistik masuk, logistik keluar, pemasaran, penjualan dan pelayanan. Analisis rantai nilai memandang perusahaan sebagai salah satu bagian dari rantai produk (Damayanti et al., 2021).

Analisis rantai nilai dilakukan untuk mengetahui persentase pertambahan nilai dari suatu produk yang sudah mengalami penanganan pasca panen (pengolahan) atau berubah menjadi produk baru pada setiap perlakuan dari saluran pemasaran (Lihawa et al., 2021). Analisis nilai tambah dalam manajemen rantai pasok bisnis komoditas dan produk pertanian. Pembahasan pada aspek nilai tambah dalam manajemen rantai pasok bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh setiap anggota rantai pasokan atas tenaga kerja, modal, dan manajemen yang diusahakannya. Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan dan tidak termasuk tenaga kerja.

Dengan kata lain, nilai tambah menggambarkan imbalan bagi modal dan manajemen (Witjaksono, 2017).

Rantai nilai (*value chain*) merupakan suatu pengelolaan dimana usaha dilihat sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan. Analisis rantai nilai memandang perusahaan sebagai salah satu bagian dari rantai nilai produk. Rantai nilai produk merupakan aktivitas yang berawal dari bahan mentah sampai dengan penanganan purna jual. Rantai nilai ini mencakup aktivitas yang terjadi karena hubungan dengan pemasok (*Supplier Linkages*) dan hubungan dengan konsumen (*Consumer Linkages*) (Hidayatulloh et al., 2015). Adapun Nilai bagi pelanggan asal dari tiga asal dasar yaitu: kegiatan yg membedakan produk, kegiatan yg menurunkan porto produk, serta kegiatan yang bisa segera memenuhi kebutuhan pelanggan (Udin et al., 2022).

Rantai nilai merupakan suatu kerangka kunci untuk memahami penggunaan sebagai input dan jasa secara bersama yang digunakan untuk menumbuhkan mengubah atau menghasilkan suatu produk. Rantai nilai sebagai berbagai kegiatan yang diperlukan untuk membawa produk atau layanan dari konsepsi, melalui fase yang berbeda dari produksi, pengiriman ke konsumen akhir. Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi.

Rantai pasok adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang menyalurkan barang atau jasa dari produsen hingga ke konsumen. Pemanfaatan manajemen rantai pasok ini untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi mulai dari petani hingga konsumen akhir serta dalam rantai pasok ini akan membentuk suatu kegiatan yang dapat menghasilkan nilai tambah produk (Pangestuti et al., 2019).

PT. Sinar Terang Madani merupakan perusahaan pakan ternak dan DOC (*Day Old Chick*) yang berdiri sejak tahun 2012, dimana sumber utama bahan baku pakan yang berupa jagung. Pakan ayam dibuat dengan campuran jagung, konsentrat dan bekatul adalah cara penerapan pakan yang banyak digunakan peternak, terutama peternak dengan populasi menengah. Ukuran pakan ayam petelur berdasarkan umur ayam dan perbandingan komposisi pakan yang banyak digunakan yaitu jagung sebanyak 50%, konsentrat sebanyak 35%, dan bekatul sebanyak 15%.

Tabel 1. Kandungan Kimia Jagung Berdasarkan Bobot Kering

| Komponen | Biji Utuh | Endosperm | Lembaga | Kulit Ari | Tip Cap |
|-----------------|-----------|-----------|---------|-----------|---------|
| Protein (%) | 3,7 | 8,0 | 18,4 | 3,7 | 9,1 |
| Lemak (%) | 1,0 | 0,8 | 33,2 | 1,0 | 3,8 |
| Serat kasar (%) | 86,7 | 2,7 | 8,8 | 86,7 | - |
| Abu (%) | 0,8 | 0,7 | 10,5 | 0,8 | 1,6 |
| Pati (%) | 71,3 | 87,6 | 8,3 | 7,3 | 5,3 |
| Gula (%) | 0,34 | 0,62 | 10,8 | 0,34 | 1,6 |

Sumber: Balai Penelitian Tanaman Serealia

Jagung disuplai oleh beberapa supplier dengan syarat dan standar mutu yang telah ditetapkan oleh QC (*Quality Control*) perusahaan. Mutu bahan pakan dikategorikan kedalam karakteristik fisik dan nilai analitis. Karakteristik fisik ditentukan supaya personil dalam penerimaan bahan baku dapat memutuskan apakah suatu bahan diterima atau ditolak, sedangkan nilai analitis digunakan sebagai dasar memformulasikan ransum. Karakteristik fisik jagung ditentukan secara sensorik, misalnya dengan visual dan bau, sedangkan nilai analitis dilakukan dengan analisis kimia (Adrizal et al., 2011).

Jagung merupakan salah satu sereal yang strategis dan bernilai ekonomi serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras juga sebagai sumber pakan (Wahyudin et al., 2017). Jagung merupakan pangan pokok di Indonesia setelah beras atau padi. Jagung adalah komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, sebagai bahan baku utama pangan dan pakan. Selain itu jagung juga merupakan sumber bahan baku bagi sektor industri termasuk industri pangan. Jagung merupakan hasil palawija yang memegang peranan penting dalam pola menu masyarakat setelah beras. Ditinjau dari segi gizi, jagung merupakan sumber karbohidrat dan protein, oleh karena itu jagung berpotensi sebagai bahan pangan alternatif pengganti atau substitusi beras, hal ini dapat dilihat bahwa masih

ada daerah di Indonesia menjadikan jagung sebagai makanan pokok (Lalujan et al., 2017).

Tabel 2. 10 Provinsi dengan hasil produksi jagung terbesar tahun 2020.

| No | Provinsi | Luas Panen (ha) | Hasil Panen (Juta Ton) |
|----|------------------|-----------------|------------------------|
| 1 | Jawa Timur | 1,19 Juta ha | 5,37 |
| 2 | Jawa Tengah | 614, 3 Ribu ha | 3,18 |
| 3 | Lampung | 474,9 Ribu ha | 2,83 |
| 4 | Sumatera Utara | 350,6 Ribu ha | 1,83 |
| 5 | Sulawesi Selatan | 377,7 Ribu ha | 1,82 |
| 6 | NTB | 293 Ribu ha | 1,66 |
| 7 | Jawa Barat | 206,7 Ribu ha | 1,34 |
| 8 | Sulawesi Utara | 235,5 Ribu ha | 0,92 |
| 9 | Gorontalo | 212,5 Ribu ha | 0,91 |
| 10 | Sumatera Selatan | 137 Ribu ha | 0,80 |

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020.

Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam 5 besar Provinsi penghasil jagung terbanyak pada tahun 2020, akan tetapi belum ada yang menganalisa bagaimana perbandingan antara panjang atau pendeknya rantai nilai serta apakah rantai nilai jagung di Provinsi Sulawesi Selatan sudah berjalan dengan optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Julianto & Darwanto (2017), menyatakan bahwa pelaku rantai nilai yang memperoleh keuntungan terbanyak adalah pengepul dan hasil analisis rantai nilai menunjukkan bahwa jagung olahan yang memperoleh margin terbesar setelah mengalami proses pengolahan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dianggap perlu untuk melakukan analisis rantai nilai (*Value Chain Analysis*) jagung dengan melakukan pendekatan industri pengolahan pakan ternak pada PT. Sinar Terang Madani yang berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan untuk mengetahui pelaku rantai nilai mana yang paling berpengaruh serta untuk mengetahui pertambahan nilai tambah jagung di setiap hubungan pelaku rantai nilai. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis rantai nilai menurut *porter* dengan menghitung *farmer's share* dan margin pemasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pelaku rantai nilai jagung di PT. Sinar Terang Madani (STM) yang dimulai dari pembelian jagung dari supplier yang bersumber dari petani atau pengepul serta bagaimana rantai nilai pemasaran pakan PT. Sinar Terang Madani.
2. Bagaimana pertambahan nilai di setiap pelaku rantai nilai jagung hingga menjadi pakan yang dipasarkan kepada peternak dan distributor.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian pelaku rantai nilai dimulai dari mengambil data di tim procurement perusahaan berupa data supplier, kemudian supplier diwawancarai sampai mendapatkan darimana asal jagung yang didapatkan.

2. Rantai nilai pemasaran pakan dimulai dengan melakukan wawancara kepada tim marketing perusahaan.
3. Analisis nilai tambah menggunakan analisis rantai nilai menurut *porter* dan menggunakan pendekatan margin pemasaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan pelaku rantai nilai jagung di PT. Sinar Terang Madani (STM) yang dimulai dari pembelian jagung dari supplier yang bersumber dari petani atau pengepul serta rantai nilai pemasaran pakan PT. Sinar Terang Madani.
2. Untuk mengetahui pertambahan nilai di setiap pelaku rantai nilai jagung hingga menjadi pakan yang dipasarkan kepada peternak dan distributor.

1.5 Manfaat Penelitian (Kegunaan)

1. Para petani dapat mengetahui bagaimana standar mutu jagung yang diterapkan oleh industri, sehingga petani pada saat proses pemeliharaan dapat menjaga mutu sehingga dapat dijual dengan nilai yang lebih tinggi.
2. Pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun *stakeholder* terkait lainnya yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan agroindustri pengolahan jagung.

3. Akademisi, sebagai informasi dan rujukan dalam pengembangan disiplin ilmu dan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengembangan agroindustri jagung menjadi pakan unggas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021), yang menerangkan bahwa rata rata kebutuhan jagung untuk pakan di Sumatera Barat ditentukan oleh jenis dan populasi ternak, rata rata kebutuhan jagung per tahun untuk pakan unggas adalah 1.377.546 ton/tahun, sedangkan rata rata produksi jagung per tahun hanya 825.564 ton. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku jagung untuk pakan ternak di Sumatera Barat belum mencukupi. Kekurangan jagung sebagai sumber pakan unggas per tahun adalah 0.48 juta ton. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh penulis adalah perlu adanya gerakan manajemen pengolahan lahan yang baik serta pemerintah diharapkan membantu petani jagung dalam efektivitas lahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung et al. (2013), analisis rantai nilai jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak, studi kasus PT. Charoen Pokphand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan industri pakan ternak sebulan sebesar Rp 33.732.995.337, nilai tambah industri pengolahan jagung pipil ternak adalah Rp 308/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 4.83%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al. (2011), analisis pemasaran jagung sebagai bahan baku pakan ternak ayam ras petelur di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya harga beli jagung oleh pabrik pakan, mempengaruhi harga pasar di tingkat peternak yang berperan sebagai *price taker*. Hal ini berdampak pada besarnya jumlah jagung yang didistribusi ke pabrik pakan (62.5%), dibandingkan dengan jagung di distribusikan ke peternak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2017), analisis nilai tambah rantai pasok jagung pakan ternak, studi kasus di kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rantai pasok di kabupaten Konawe Selatan belum berjalan dengan baik. Dari hasil analisis nilai tambah di Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan bahwa nilai tambah suatu komoditas akan semakin tinggi dan bernilai jika produk tersebut diolah menjadi bahan pakan ternak, hal ini dapat dilihat dari nilai tambah tertinggi yang diperoleh dari usaha pakan ternak unggas. Hasil analisis nilai margin menunjukkan bahwa margin tertinggi diperoleh pada proses pengolahan jagung menjadi bahan baku pakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Angkasa & Masinadi (2020), Analisis rantai nilai jagung di kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peta rantai nilai komoditi jagung menunjukkan bahwa ada banyak aktor yang terlibat dalam bisnis jagung dari hulu hingga hilir. Petani sebagai aktor paling dominan dari sisi kuantitas hingga saat ini masih memiliki daya

tawar rendah. Untuk itu diperlukan intervensi strategis, antara lain; pengadaan dan distribusi benih, perbaikan mekanisme distribusi yang lebih adil, efisien, dan tepat waktu, pelatihan manajemen keuangan bagi petani jagung, serta menumbuhkan industri hilir yang mendorong permintaan produk olahan jagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Lihawa et al. (2021), Analisis rantai nilai pada komoditas jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai nilai jagung berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh margin tertinggi dari pelaku rantai nilai adalah pedagang lokal sebesar 377.500 kg atau 36.17%. Setiap pelaku rantai nilai utama melaksanakan aktivitas utama dan aktivitas pendukung meskipun pelaku utama rantai nilai petani jagung pada aktivitas pendukung yaitu aktivitas infrastruktur pelaku utama rantai nilai masih kurang terorganisir.

Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu & Siboro (2019), Analisis rantai nilai jagung dan strategi peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Toba Samosir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produktivitas 59,32 kw/ha dengan rantai pemasaran jagung di dalam dan luar kabupaten seperti pabrik pakan ternak di Siantar dan Medan. Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Nilai Jagung di Kabupaten Toba Samosir menggunakan strategi ST yaitu dengan mengembangkan suatu strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman seperti mengoptimalkan Kelompok tani sebagai media untuk meningkatkan

produktivitas petani melalui penyuluh dan keterampilan dalam mengolah jagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al. (2016), analisis produksi dan rantai pemasaran jagung di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saluran pemasaran dengan produk pipilan kering memberikan persentase pangsa harga terbesar. Dalam hal ini, toko pakan memegang peranan sangat penting dalam penyediaan sarana produksi, modal, dan pemasaran jagung menjadi krusial.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Rantai Nilai

Rantai nilai merupakan sebuah sistem dari langkah langkah saling terkait penting untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi untuk konsumen akhir, dimana setiap langkah tersebut menambah nilai produk. Rantai nilai sangat mirip dengan suatu rantai pasokan, namun lebih berfokus pada bagaimana nilai ditambahkan bukan bagaimana bahan mentah berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam beberapa cara nilai tambah terlihat jelas, namun dalam cara lainnya terlihat lebih samar (Hidayatulloh et al., 2015). Rantai nilai adalah suatu metode penilaian dimana bisnis dilihat sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan. Nilai bagi pelanggan berasal dari tiga sumber dasar: aktivitas yang membedakan produk, aktivitas yang menurunkan biaya produk, dan aktivitas yang dapat segera memenuhi

kebutuhan pelanggan (Hidayatulloh et al., 2015). Perusahaan menciptakan nilai dengan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dari sumber daya yang digunakan. Semakin besar nilai yang diciptakan dan diberikan kepada pelanggan, maka semakin menguntungkan kegiatan operasionalnya karena mampu membangun keunggulan kompetitif. Rantai nilai adalah serangkaian kegiatan organisasi untuk menciptakan nilai bagi pelanggan.

Porter menciptakan model menganalisis rantai nilai perusahaan untuk memeriksa semua aktivitas dan melihat bagaimana mereka terhubung. Analisis ini mengidentifikasi peluang penghematan biaya dan diferensiasi dalam siklus produksi di antara aktivitas yang terhubung dan pada akhirnya akan mempengaruhi laba dan membantu memahami sumber nilai perusahaan. Analisis rantai nilai adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sifat dari rantai nilai itu sendiri memiliki perbedaan tergantung dari jenis industri dari perusahaan tersebut. Aktivitas yang berbeda biasanya terdapat di aktivitas sekunder yang menjadi pelengkap di aktivitas primer dikarenakan terdapat beberapa variasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis rantai nilai merupakan cara yang tepat untuk mengetahui dimana letak value yang diberikan perusahaan kepada para konsumennya.

Analisis rantai nilai dapat digunakan untuk mempertimbangkan besarnya kekuasaan berbagai pelaku serta berbagai nilai tambah di sepanjang suatu rantai. Dengan mengendalikan lebih banyak sambungan dalam suatu rantai nilai, atau memiliki suatu sistem penambah nilai dengan berbagai cara, memberikan produsen pengaruh lebih kuat terkadang disebut kendali lebih besar atas sang pembeli. Hal ini diistilahkan sebagai upgrading atau peningkatan yakni menambah nilai pada suatu produk dan menggeser kekuasaan dari pembeli ke penjual.

1. Pemetaan Rantai Nilai

a. Segmen upstream

Segmen upstream terdiri dari supplier yang meliputi supplier bahan baku utama dan bahan baku penunjang. Bahan utama pembuatan pakan adalah jagung konsentrat dan dedak.

b. Segmen Midstream

Segmen midstream merupakan produsen dalam aktivitas value chain. Dalam segmen ini terdapat proses-proses penambahan nilai yaitu tahap 1 persiapan dan tahap 2 pengolahan bahan baku.

c. Segmen Downstream

Segmen downstream merupakan keseluruhan kegiatan yang melibatkan pengiriman produk kepada konsumen akhir. Setelah dilakukannya proses produksi maka produk pakan siap untuk didistribusikan (Puspitasari et al., 2018).

2. Struktur Rantai Nilai

- a. Pasar Akhir adalah masyarakat, bukan tempat. Pasar akhir menentukan karakteristik termasuk harga, kualitas, kuantitas dan waktu suatu barang atau jasa yang sukses. Pembeli pasar akhir adalah suara berpengaruh dan insentif bagi perusahaan. Mereka sumber penting informasi permintaan, yang menyebarluaskan pembelajaran, dan dalam kasus tertentu bersedia berinvestasi dalam perusahaan berurutan lebih bawah pada rantai nilai.
- b. Usaha dalam Lingkungan Penunjang, usaha dan lingkungan penunjang meliputi norma, kebiasaan, undang-undang, peraturan, kebijakan, perjanjian perdagangan internasional dan prasarana umum (jalan, listrik, dan lain lain) serta layanan umum (pendidikan, kesehatan) untuk menunjang atau menghambat pergerakan suatu produk atau jasa di rantai nilainya.
- c. Hubungan Vertikal, hubungan antara perusahaan di seluruh tingkatan rantai nilai penting untuk memindahkan produk atau jasa ke pasar akhir. Transaksi efisien antara perusahaan terkait secara vertikal dalam rantai nilai meningkatkan daya saing keseluruhan dari industri tersebut.
- d. Hubungan Horizontal, ada tegangan yang diperlukan antara kerjasama dan persaingan antara perusahaan yang menjalankan fungsi serupa dalam rantai nilai. Hubungan antara perusahaan baik formal maupun informal mengurangi biaya transaksi bagi pembeli

yang berurusan dengan pemasok kecil. Dengan menunjang pembelian bahan baku dalam jumlah besar, memungkinkan terpenuhinya pesanan besar, hubungan horizontal membantu perusahaan kecil untuk menghasilkan pendapatan besar.

- e. Pasar Pendukung, jasa pendukung adalah kunci peningkatan tingkat perusahaan. Jasa tersebut meliputi; jasa keuangan, jasa lintas sektor seperti konsultasi bisnis, nasihat hukum dan telekomunikasi, serta jasa khusus bagi sektor, misalnya jasa perlengkapan irigasi atau jasa perancangan kerajinan tangan. Apabila dibutuhkan untuk waktu yang lama, jasa tersebut harus disediakan secara komersial atau melalui pasar (Julianto & Darwanto, 2017).

3. Pelaku Rantai Nilai

a. Pemasok (*Supplier*)

Pemasok (*Supplier*) merupakan suatu perusahaan maupun individu yang menyediakan sumber daya atau bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu industri untuk memproduksi barang dan jasa. Pemasok menjadi faktor penting dan perlu diperhitungkan. Para pemasok yang berkualitas akan menghasilkan produk dalam industri yang unggul. Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan para pemasok yang diharapkan dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil produksi yang kompetitif.

b. Tenaga Kerja (*Produsen*)

Produsen merupakan pelaku ekonomi yang menjalankan kegiatan produksi atau pihak yang menghasilkan produk akhir berupa barang-barang manufaktur. Para pekerja mengolah bahan baku mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual serta siap diedarkan ke pasar. Kegiatan menghasilkan barang yang dilakukan oleh para pekerja sangat menunjang keberhasilan industri. Kualitas pekerja yang terampil dan terdidik akan menghasilkan barang produksi yang bagus.

c. Pedagang pengecer (*Retailer*)

Pedagang pengecer merupakan sebuah kegiatan yang melaksanakan usaha menjual barang kepada konsumen akhir melalui agen penjualan atau distributor. Fungsi perdagangan eceran sangat penting karena merupakan sebuah perantara terakhir yang berhubungan dengan konsumen sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap kelancaran penjualan sampai ke tempat-tempat terpencil. Dengan adanya pedagang eceran ini secara tidak langsung adalah sebuah service kepada konsumen, hal ini karena konsumen dapat membeli barang dalam jumlah kecil sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya di tempat yang lebih mudah dijangkau.

d. Pedagang Besar (*Distributor / wholesaler*)

Pedagang besar atau wholesaler adalah pelaku pemasaran yang memiliki dan menguasai produk industri yang diperjual belikan. Pedagang besar umumnya menaksir jumlah hasil barang yang diproduksi dengan harga yang akan ditawarkan ke pasar

e. Eksportir

Eksportir adalah pelaku pemasaran yang memiliki dan menguasai produk industri yang diperjualbelikan. Secara garis besar ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia ke luar negeri. Sehingga dapat disimpulkan eksportir adalah pelaku pemasaran yang memiliki dan menguasai produk industri yang diperjualbelikan ke luar daerah pabean Indonesia di luar negeri.

f. Konsumen

Konsumen adalah setiap orang yang memakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat dengan maksud untuk memenuhi kebutuhannya, orang lain maupun makhluk hidup lain, untuk berbagai kepentingan tanpa memperdagangkannya kembali. Selain untuk digunakan sendiri terdapat istilah yaitu konsumen antara. Konsumen antara adalah setiap orang yang mendapatkan barang atau jasa untuk digunakan dengan tujuan membuat barang atau jasa lain untuk diperdagangkan (tujuan komersial); bagi konsumen antara, barang atau jasa itu adalah barang atau jasa kapital yang berupa bahan baku dan bahan penolong.

4. Hubungan Pengaturan Rantai Nilai

- a. Berbasis Pasar
- b. Seimbang
- c. Terarah
- d. Hirarki

5. Perusahaan yang Menerapkan Rantai Nilai

- a. PT. Rolas Nusantara Mandiri

PT. Rolas Nusantara Mandiri memiliki produk di bidang perkebunan yaitu kopi dan teh. Hasil penelitian Luhung & Pradana (2019) menyatakan bahwa aktivitas utama dan aktivitas pendukung menghasilkan nilai produk yang telah sesuai dengan Visi dan Misi dari PT Rolas Nusantara Mandiri. Namun terdapat beberapa kegiatan di dalam rantai nilai yang masih perlu ditingkatkan efektifitas dan efisiensi. Rantai nilai sangat penting diterapkan pada perusahaan privat maupun perusahaan publik guna menciptakan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

- b. PT. Fastfood Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Oktalia (2022) untuk memahami bagaimana manajemen rantai pasok terhadap persediaan bahan baku di industri makanan dan minuman khususnya di perusahaan waralaba internasional. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya penerapan rantai pasok pada suatu perusahaan, maka jumlah

bahan baku yang tersisa atau basi akan menurun dengan pesat. Dengan memanfaatkan dan menerapkan sugesti pada bahan baku yang dibutuhkan maka dapat mengetahui kebutuhan pada suatu perusahaan dalam waktu tertentu dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya, jadi bahan yang disiapkan akan tepat sasaran dalam hal jumlah orderan atau masa penyimpanan di gudang.

c. PT. Indofood Indonesia

Perumusan strategi sebuah perusahaan terkait dengan proses pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini yang menyebabkan proses perumusan strategi perusahaan memerlukan proses yang hati-hati. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian Wibowo (2003) ini adalah *portofolio analysis* dan *value chain analysis*. Hasil penelitian merekomendasikan agar PT. Indofood harus memperkuat cash flow dan posisi pasarnya saat ini.

6. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Analisis Rantai Nilai

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan keuntungan
- 2) Meningkatkan kualitas penawaran
- 3) Menghilangkan pemborosan dan memberikan pengenalan merek yang lebih kuat
- 4) Meningkatkan keberlanjutan

b. Kekurangan

- 1) Kehilangan target
- 2) Kesulitan dalam mengembangkan rantai
- 3) Biaya implementasi yang tinggi
- 4) Mempertahankan proses bisa menjadi tugas yang sulit

2.2.2 Jagung

1. Pengertian dan Ciri



Gambar 1. Jagung (Sumber: Ulinuha (2019))

Jagung merupakan hasil palawija yang memegang peranan penting dalam pola menu makanan masyarakat setelah beras. Ditinjau dari segi gizi, jagung merupakan bahan pangan sumber karbohidrat dan protein. Oleh karena itu, jagung berpotensi sebagai bahan pangan alternatif pengganti atau substitusi beras. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada beberapa daerah di Indonesia menjadikan jagung sebagai makanan pokok.

Jagung merupakan komoditas strategis setelah komoditas padi, yakni selain dikonsumsi sebagai bahan pangan langsung dan pakan ternak, juga digunakan sebagai bahan baku industri lainnya, seperti bahan bakar

alternatif (biofuel), polymer, minyak jagung dan lainnya. Permintaan jagung baik untuk industri pangan, pakan, dan kebutuhan industri lainnya dalam beberapa tahun ke depan diproyeksikan akan terus meningkat (Karim et al., 2020).

Peningkatan produksi jagung untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri telah diupayakan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program Upsus Padi Jagung Kedelai (Pajale). Beberapa program pemerintah dalam rangka meningkatkan produksi antara lain yaitu peningkatan produktivitas (penerapan teknologi tepat guna spesifik lokasi), penggunaan varietas unggul bermutu.

Jagung mengandung lemak dan protein yang jumlahnya tergantung umur dan varietas jagung tersebut. Pada jagung muda, kandungan lemak dan proteinnya lebih rendah bila dibandingkan dengan jagung yang tua. Selain itu, jagung juga mengandung karbohidrat yang terdiri dari pati, serat kasar, dan pentosan (Lalujan et al., 2017). Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga merupakan sumber protein yang penting dalam menu masyarakat Indonesia. Kandungan gizi utama jagung adalah pati (72-73%), dengan nisbah amilosa dan amilopektin 25-30%: 70-75%, namun pada jagung pulut (waxy maize) 0-7%: 93-100%. Kadar gula sederhana jagung (glukosa, fruktosa, dan sukrosa) berkisar antara 1-3%. Protein jagung (8-11%) terdiri atas lima fraksi, yaitu: albumin, globulin, prolamin, glutelin, dan nitrogen non protein (Suarni & Widowati, 2007). Jagung juga mengandung berbagai mineral esensial, seperti K, Na, P, Ca, dan Fe.

Faktor genetik sangat berpengaruh terhadap komposisi kimia dan sifat fungsional. Data karakteristik terinci gizi varietas jagung Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini perlu diperhatikan oleh para peneliti jagung, praktisi industri pangan, dan pemangku kepentingan (stakeholder) untuk mengangkat jagung tidak hanya dari segi produksi tetapi juga mutu gizi dan pemanfaatannya.

2. Morfologi tanaman jagung

a. Biji

Biji jagung tunggal berbentuk pipih dengan permukaan atas yang cembung atau cekung dan dasar runcing. Bijinya terdiri atas tiga bagian, yaitu *pericarp*, endosperm, dan embrio. *Pericarp* atau kulit merupakan bagian paling luar sebagai lapisan pembungkus. Endosperma merupakan bagian atau lapisan kedua sebagai cadangan makanan biji.

b. Daun

Genotipe jagung mempunyai keragaman dalam hal panjang, lebar, tebal, sudut, dan warna pigmentasi daun. Lebar helai daun dikategorikan mulai dari sangat sempit (< 5 cm), sempit (5,1-7 cm), sedang (7,1-9 cm), lebar (9,1-11 cm), hingga sangat lebar (>11 cm).

c. Batang

Batang jagung tidak bercabang dan kaku. Bentuk cabangnya silinder dan terdiri atas beberapa ruas serta buku ruas. Adapun

tingginya tergantung varietas dan tempat penanaman, umumnya berkisar 60-250 cm.

d. Akar

Jagung mempunyai akar serabut dengan tiga macam akar, yaitu akar seminal, akar adventif, dan akar kait atau penyangga. Akar seminal adalah akar yang berkembang dari radikula dan embrio. Akar adventif adalah akar yang semula berkembang dari buku di ujung mesokotil. Akar kait atau penyangga adalah akar adventif yang muncul pada dua atau tiga buku di atas permukaan tanah.

e. Bunga

Bunga jagung juga termasuk bunga tidak lengkap karena tidak memiliki petal dan sepal. Alat kelamin jantan dan betinanya juga berada pada bunga yang berbeda sehingga disebut bunga tidak sempurna. Bunga jantan terdapat di ujung batang. Adapun bunga betina terdapat di bagian daun ke-6 atau ke-8 dari bunga jantan.

f. Rambut jagung

Rambut jagung adalah kepala putik dan tangkai kepala putik buah *Zea mays L.*, berupa benang-benang ramping, lemas, agak mengkilat, dengan panjang 10-25 cm dan diameter lebih kurang 0,4 mm. Rambut jagung (*silk*) adalah pemanjangan dari saluran *stylar ovary* yang matang pada tongkol. Rambut jagung tumbuh dengan panjang hingga 30,5 cm atau lebih sehingga keluar dari ujung

kelobot. Panjang rambut jagung bergantung pada panjang tongkol dan kelobot.

g. Tongkol

Tanaman jagung menghasilkan satu atau beberapa tongkol. Tongkol muncul dari buku ruas berupa tunas yang kemudian berkembang menjadi tongkol. Pada tongkol terdapat biji jagung yang tersusun rapi. Dalam satu tongkol terdapat 200-400 biji.

2.2.3 Pakan

1. Pengertian Pakan

Bahan makanan yang akan diberikan kepada ternak, seperti jagung, dedak padi, pollard, bungkil kelapa, bungkil kacang kedelai, dan tepung ikan secara tunggal disebut dengan istilah bahan pakan (Bidura, 2016). Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak (Sandi et al., 2019).



Gambar 2. Pakan Perkasa Feed (Sumber:(Sambiring, 2018))